PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING PADA KELAS 2A DI MIN 2 KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Disusun oleh :

FITROTIN NABILAH

NIM. D77218038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Fitrotin Nabilah
NIM	: D77218038
Jurusan	: Pendidikan Dasar
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakanpengambilan tulisan atau pikiran orang lain yangsaya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Gresik, 21 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,

(FITROTIN NABILAH)

NIM. D77218038

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : FITROTIN NABILAH

NIM : D77218038

Judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING PADA KELAS IIA DI MIN 2 KOTA SURABAYA**

Ini telah diajukan dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juni 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag	**Dr. Shihabudin, M.Pd.I, M.Pd**
NIP. 197001022005011005	**NIP. 197702202005011003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fitrotin Nabilah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 30 Juni 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Prof.Dr. Muhammad Tbohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Nadlir, M.Ag.
NIP.196807221996031002

Penguji II

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I., M.Hum., M.Pd.
NIP. 197708062014111001

Penguji III

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag.
NIP. 197001022005011005

Penguji IV

Dr. Shihabudin, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197702202005011003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitrotin Nabilah
NIM : D77218038
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : nabilahfitrotin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING PADA KELAS IIA DI MIN 2 KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2022

Penulis

(FITROTIN NABILAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Fitrotin Nabilah, 2022. Problematika Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Kelas IIA Di MIN 2 Kota Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1 **Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag** dan Pembimbing 2 **Dr. Shihabudin, M.Pd.I, M.Pd.**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui : 1). Proses Pelaksanaan Pembelajaran matematika secara daring pada kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya. 2). Permasalahan atau problematika yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran matematika secara daring pada kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya. 3). Permasalahan atau Problematika yang dihadapi siswa pada saat melakukan pembelajaran matematika secara daring pada kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan bentuk studi kasus. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data dari penelitian ini terdapat 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan conclusion atau verification.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Proses Pelaksanaan Pembelajaran matematika secara daring pada kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya menggunakan aplikasi *zoom* dan *whatsaap group* dengan cara memberikan media berupa *powerpoint* dan video pembelajaran. 2). Terdapat banyak permasalahan yang terjadi pada saat dilakukannya pembelajaran matematika secara daring. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh guru diantaranya yaitu cara penyampaian materi pada pelajaran matematika secara daring terbatas. Kemudian guru susah memberikan nilai kepada siswa karena saat diberikan tugas, siswa tidak mengerjakan sendiri tetapi ada campur tangan dari orang tua. Selain itu, dengan tidak bertatap muka secara langsung guru kesulitan memberikan nilai sikap dan perilaku dari peserta didik. 3). Adapun permasalahan yang dihadapi peserta didik yaitu peserta didik sulit memahami pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring. Kurangnya konsentrasi siswa saat melakukan pembelajaran daring. Terdapat peserta didik yang tidak mempunyai *handphone*, jadi apabila melakukan pembelajaran secara daring mereka harus bergantian dengan orang tuanya setelah orang tua menyelesaikan pekerjaannya. Terdapat ekonomi orang tua yang berbeda-beda sehingga terbatasnya juga kuota internet yang dimiliki beberapa siswa. Hal tersebut menjadikan permasalahan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran daring.

Kata kunci : Problematika, Pembelajaran Matematika, Pembelajaran Daring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER i
HALAMAN SAMPUL ii
HALAMAN MOTTO iii
PERSETUJUAN SKRIPSI iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi
LEMBAR PUBLIKASI vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 6
BAB II 8
KAJIAN PUSTAKA 8
A. Pembelajaran Daring 8
1. Pengertian Pembelajaran Daring 8
2. Karakteristik Pembelajaran Daring 9

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring 10
B. Pembelajaran Matematika 13
1. Pengertian pembelajaran Matematika 13
2. Tujuan Mata Pelajaran Matematika 15
3. KI & KD Matematika Kelas II SD/MI 18
C. Problematika Pembelajaran Matematika Via Daring 19
1. Permasalahan Guru Dalam Pembelajaran Matematika 20
2. Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika 25
3. Permasalahan Pembelajaran Matematika 27
D. Penelitian Yang Relevan 31
E. Kerangka Berpikir 35
BAB III 37
METODE PENELITIAN 37
A. Jenis Penelitian 37
B. Tempat dan Waktu Penelitian 38
C. Sumber Data 39
D. Fokus Penelitian 40
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Uji Keabsahan Data 46
G. Teknik Analisis Data 47
BAB IV 50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Profil Sekolah 50
1. Lokasi Penelitian 50
2. Sejarah Singkat MIN 2 Kota Surabaya 51
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah 53
4. Sarana dan Prasarana 54
5. Data Pendidik dan kependidikan 57

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Data Peserta didik 58
7. Struktur Organisasi dan tata kerja 59
8. Kurikulum pembelajaran 60
B. Hasil Penelitian 61
1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Kelas IIA Di MIN 2 Kota Surabaya 61
2. Problematika Yang Dihadapi Guru Pada Saat Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Kelas IIA Di MIN 2 Kota Surabaya 68
3. Problematika yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran matematika secara daring pada kelas IIA di MIN 2 Kota Surabaya 71
C. Pembahasan 74
BAB V 80
PENUTUP 80
A. KESIMPULAN 80
B. SARAN 81
DAFTAR PUSTAKA 82
RIWAYAT HIDUP 85
LAMPIRAN 86

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 KI & KD Matematika Kelas II SD/MI 18

Tabel 2. 2 Penelitian Yang Relevan..... 31

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Observasi Guru & Siswa..... 41

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Guru Matematika 44

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Kepala Sekolah..... 44

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Siswa 45

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir 36

Gambar 4. 1 Struktur organisasi dan tata kerja 60

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ijin Penelitian 86

Lampiran 2 Identitas Sekolah 87

Lampiran 3 Personalia Sekolah 88

Lampiran 4 Sarana Dan Prasarana 91

Lampiran 5 Lembar Validasi 92

Lampiran 6 Instrumen Penelitian Observasi 97

Lampiran 7 Instrumen Penelitian Wawancara 102

Lampiran 8 Hasil Penelitian Observasi Guru Dan Siswa 108

Lampiran 9 Hasil Wawancara Guru Matematika 123

Lampiran 10 Hasil Wawancara Kepala Sekolah 128

Lampiran 11 Hasil Wawancara Siswa 135

Lampiran 12 RPP Darurat Covid Pelajaran Matematika 143

Lampiran 13 Dokumentasi 145

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya matematika merupakan pelajaran yang sangat penting. Matematika ialah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa, melalui suatu upaya atau serangkaian aktivitas dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pola pikirnya, dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan suatu ilmu yang bersifat universal mampu berintegrasi dengan mata pelajaran yang lain maupun kehidupan nyata.[1]

Problematika pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh faktor dari peserta didik maupun guru. Salah satu faktor guru yang menimbulkan problematika dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya penguasaan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam setiap kelas yang berbeda. Problematika saat ini adalah masih banyak peserta didik yang menganggap matematika pelajaran yang sulit.[2]

Selanjutnya dimasa pandemi covid-19 saat ini memberikan dampak yang besar dalam semua bidang termasuk bidang pendidikan. Salah satunya di

[1] Vina Pebriansari, "Problematika Dan Solusi Alternative Pembelajaran Daring Untuk Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 13/IV Kota Jambi", *Jurnal Pendidikan Tematik DIKDAS*, E-ISSN 2527-6905 Vol 6(1) 2021. hal 80.
[2] Ibid".hal. 80.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang pendidikan sekolah dasar yang mengharuskan melakukan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.[3]

Pembelajaran matematika secara daring dapat dilaksanakan melalui aplikasi seperti whatsapp, *google classroom*, dan aplikasi *e-learning.* Penggunaan internet untuk keperluan pendidikan semakin meluas, hal tersebut merupakan fakta bahwa media internet memang dimungkinkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif.[4]

Dalam pembelajaran Daring menjadikan guru berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui pembelajaran Daring, hal ini tentunya mengubah pola pikir dan pola perilaku guru dari hal yang biasanya dilakukan. Siswa sekolah dasar belum dibentuk untuk belajar sendiri dirumah dan perlu bimbingan, oleh karenanya pemilihan media pembelajaran yang tepat pada saat pembelajaran daring dapat menjadi keberhasilan guru dalam proses kegiatan pembelajaran bersama peserta didik.[5]

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring adalah MIN 2 Kota Surabaya. Dimana ditengah-tengah kondisi pandemi Covid-19 di

[3] Oktafia Ika H, Siti Sri W, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home (SFH)* Selama Pandemi *Covid 19", Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP),* Volume 8, No 3, 2020 .
[4] Wiryanto, "Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi *COVID-19", Jurnal Review Pendidikan Dasar,*Vol.6, No.2, (2020). 3.
[5] Nabila Aulia Chaerunnisa, Skripsi "Problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung di masa pandemi kelas 2 di sd negeri 1 pabuwaran", IAIN Purwokerto, 2021.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah MIN 2 Kota Surabaya tetap melakukan proses pembelajaran secara virtual, yang dilakukan pada tahun 2020. MIN 2 Kota Surabaya merupakan sekolah umum yang terletak di Jalan Jambangan No.147, Jambangan, kecamatan Jambangan Kota Surabaya. MIN 2 Kota Surabaya ini sudah terakreditasi A.

Berdasarkan hasil observasi pada saat PLP II di MIN 2 Kota Surabaya, bisa diamati bahwa pembelajaran matematika secara daring pada kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya ini dikatakan tidak maksimal karena terdapat banyak permasalahan yang terjadi ketika dilakukannya pembelajaran daring. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh guru matematika kelas 2A yang mengatakan bahwa respon siswa ketika melakukan pembelajaran matematika secara daring yaitu siswa kurang aktif dan nilai siswa tersebut masih di bawah rata-rata.[6]

Ketika pembelajaran daring berlangsung melalui aplikasi *zoom*, peserta didik cenderung sibuk sendiri dengan yang ada di sekitarnya jadi tidak begitu mendengarkan dan mengamati apa yang disampaikan oleh guru. Kalau guru bertanya apakah anak-anak paham ? Disini peserta didik hanya menjawab kata paham, beberapa kemungkinan anak itu benar-benar paham dan ada beberapa kemungkinan juga anak itu mengikuti apa yang dikatakan teman.

Berdasarkan observasi pembelajaran daring melalui *zoom* beberapa peserta didik tidak dipantau oleh orang tuanya. Peserta didik melakukan

[6] Wawancara dengan Ibu Ika Rahmawati, S.Pd. Pada Tanggal 13 April 2022. Di MIN 2 Kota Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran sendiri sehingga kalau tidak paham peserta didik hanya diam. Tetapi ada juga anak yang belum paham dan dia bertanya kepada guru, sehingga guru menjelaskan kembali dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami peserta didik.

Begitu halnya dengan pembelajaran matematika yang membutuhkan praktek dan sulit kalau dijelaskan saja melalui lisan. Dalam hal ini diketahui apabila pembelajaran matematika dilakukan secara daring, maka akan mempersulit peserta didik untuk menerima materi dengan jelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan apa saja yang terjadi pada saat pembelajaran daring sehingga pembelajaran tersebut dikatakan tidak maksimal khususnya pada pembelajaran matematika. Untuk itu peneliti akan menindaklanjuti dengan mengadakan penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul **"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING PADA KELAS 2A DI MIN 2 KOTA SURABAYA"**

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian adalah :

1. Terdapat peserta didik yang tidak tergabung dalam pembelajaran daring karena masalah jaringan ataupun karena orang tua yang bekerja sehingga peserta didik tidak bisa mengakses pembelajaran tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adanya siswa yang belum memahami mata pelajaran Matematika yang diberikan oleh guru melalui *Whatsaap Group*.
3. Guru kurang leluasa dalam menyampaikan materi jika dilakukan secara daring.
4. Guru sulit memberikan nilai kepada siswa baik nilai sikap, perilaku dan keterampilan karena tidak bertatap muka secara langsung dengan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas untuk menjawab ke tidak maksimalan pembelajaran matematika secara daring maka dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Kelas 2A Di MIN 2 Kota Surabaya ?
2. Apa saja Problematika Yang Dihadapi Guru Pada Saat Proses Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Kelas 2A Di MIN 2 Kota Surabaya ?
3. Apa saja Problematika Yang Dihadapi Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Kelas 2A Di MIN 2 Kota Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk Mengetahui Proses Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Kelas 2A Di MIN 2 Kota Surabaya.
2. Untuk Mengetahui Problematika Yang Dihadapi Guru Pada Saat Proses Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Kelas 2A Di MIN 2 Kota Surabaya.
3. Untuk Mengetahui Problematika Yang Dihadapi Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Kelas 2A Di MIN 2 Kota Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

   Dari hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran daring dan dapat bermanfaat sehingga dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam menjaab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi Peserta Didik

      Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar melalui Pembelajaran Daring.

   b. Bagi Guru

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan guru lebih kreatif dengan memanfaatkan teknologi modern seperti media elektronik yang ada dalam proses pembelajaran Daring di MIN 2 Kota Surabaya.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi kepada pihak sekolah agar tetap melakukan proses pelayanan pembelajaran daring secara kreatif dan inovatif kepada peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan proses pembelajaran daring serta dapat menjadi bekal sebagai guru professional

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Dengan adanya kondisi saat ini yaitu adanya covid-19 dimana seseorang dibatasi untuk tidak keluar rumah, maka mengacu juga dalam dunia pendidikan. Dimana peserta didik belajar di rumah masing-masing dengan menggunakan media elektronik seperti handphone. Pembelajaran ini dilakukan di rumah Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajarannya.

a. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.

b. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Menurut Salman Khan bahwa pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh murid melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke murid. Mengingat hal

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tidak ada lagi alasan untuk meragukan bahkan menolak pembelajaran daring.[7] Berdasarkan hal tersebut pembelajaran daring perlu dilakukan dalam masa pandemi ini sesuai dengan adanya edaran dari pemerintah yang mengharuskan peserta didik untuk belajar di rumah.

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasarkan trend yang berkembang, pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

a. Daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring *web*. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau s*lideshow* dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

b. Masif. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumah partisipan tanpa batas melalui jejaring *web*.

c. Terbuka. Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa

[7]Arinda Firdianti. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. (Yogyakarta: CV Gre Publishing,2018). hal 3.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar.[8]

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Perubahan sistem pembelajaran yang dialami oleh penyelenggara pendidikan di masa pandemi yaitu mengharuskan untuk berinovasi dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring pasti memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam penerapan pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:[9]

a. Pembelajaran lebih terpusat dan melatih kemandirian belajar.
b. Waktu dan lokasi pembelajaran yang fleksibel.
c. Biaya yang cukup terjangkau bagi para peserta didik.
d. Akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan

Adapun kelebihan pembelajaran daring menurut Meidawati, antara lain:[10]

a. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan siswa.

[8] Ibid., hal. 4
[9] Roman Andrianto Pangondian, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0, *Seminar Nasional Teknologi Dan Sains (SAINTEK)*, ISSN: 978-602-52720-1-1, 57.
[10] Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018). Hal 7.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dapat membangun komunikasi dan diskusi antar siswa tanpa memerlukan guru
c. Dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru, dan orang tua. Sarana yang tepat untuk pelaksanaan ujian maupuj kuis sebagai evaluasi pembelajaran.
d. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa video atau gambar yang menarik serta dapat diunduh oleh siswa.
e. Dapat memudahkan guru dalam membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring juga tidak terlepas dari kekurangan. Kekurangan pembelajaran daring atau *e-learning* menurut Hadisi dan Muna sebagai berikut:[11]

a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
c. Proses belajar mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.

[11] La Hadisi dan Wa Muna, "Pengelolaan Teknologi Informasi DalamMenciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.8 No.1, (2015). 130-132.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, atau komputer).
g. Kurangnya penguasaan komputer.

Beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya ganguan dari beberapa hal lain. Permasalahan lain dalam penggunaan *smartphone* sebagai sarana belajar adalah seseorang dapat kecanduan *smartphone* secara terus menerus tanpa batasan waktu, dapat menjadi rendah keterampilan sosial dan menarik diri dari lingkungan.[12]

[12] Mulawarman. *Problematika Penggunaan Internet*. (Jakarta:Kencana,2020). 27.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin "*mathematika",* yang artinya mempelajari. Matematika berasal dari kata *"mathema"* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Berdasarkan asal katanya, matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berfikir atau bernalar, bukan menekankan dari hasil eksperimen atau observasi.[13]

Sujono mengemukakan beberapa pengertian matematika. Diantaranya, matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematik. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran logic dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Bahkan dia mengartikan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.[14]

Menurut Herman Hudoyo, Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja

[13] Fatrima Santri Sayfri, *Pembelajaran Matematika:Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Matematika, 2016), 8.
[14] Abdul Halim Fathani, *Matematika; Hakikat & Logika*.(Jakarta: AR- RUZZ Media2009). 19.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika itu.[15]

Tercantum dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006, matematika menjadi mata pelajaran yang diberikan kepada semua jenjang dimulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Pembelajaran matematika bagi siswa sekolah dasar kelas I, II, dan III diintegrasikan ke dalam tema-tema yang dipelajari. Namun untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI materi matematika dipisahkan dari buku materi tematik terpadu.[16]

Pembelajaran matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika ini dirasa sangat sulit bagi peserta didik. Peserta didik selalu menganggap pelajaran matematika ini sulit karena memang dalam pekerjaannya rumit dan harus memahaminya. Untuk memahaminya juga membutuhkan waktu yang panjang, karena ada peserta didik yang mudah memahami materi tersebut dan ada juga yang sulit untuk menerima materi tersebut sehingga guru harus menjelaskannya secara berulang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[15] Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. (Malang: Universitas Negeri Malang,2003.), 123.
[16] Wiryanto. "Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi COVID-19". *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. Vol.6 No.2. (2020). 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru harus menjelaskannya dengan sangat jelas sehingga peseta didik mudah memahami materi apa yang disampaikan guru tersebut. Tidak hanya penjelasan, guru harus membangkitkan suasana agar tercipta sangat aktif di kelas. Guru juga harus mempunyai pembelajaran yang kreatif agar peserta didik senang dengan pelajaran matematikka. Guru bisa menggunakan metode atau media yang menarik perhatian peserta didik, sehingga guru mendapatkan tujuan dalam hasil belajar matematika tersebut.

Guru dapat mengontrol hingga mana pembelajaran telah dilaksanakan, dan hingga mana siswa mencapai hal-hal yang diharapkan. Berdasarkan hasil kontrol itu dapat dilakukan upaya pemecahan kesulitan dan mengatasi masalah-masalah yang timbul sepanjang proses pembelajaran. Harus diperhatikan adalah bagaimana menyediakan dan mempersiapkan bahan ajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif di dalam pembelajaran daring dan memahami konsep-konsep matematika sehingga mampu melihat keterkaitan matematika tersebut dengan konsep-konsep yang lainnya.[17]

2. Tujuan Mata Pelajaran Matematika

Secara umum, tujuan pembelajaran Matematika disekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain

[17] Muhammad Daut Siagian. "Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika." *MES. Vol 2 No.1. (2016)*, 63-64.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika.[18] Menurut Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tujuan mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.[19]

[18] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group 2013, hal. 70.
[19] Permendiknas RI No.22 Tahun 2006, hlm. 417

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan secara khusus tujuan pembelajaran matematika adalah untuk :

a. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
b. Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika,
c. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut, dan
d. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Selain itu, tujuan belajar matematika adalah mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah berdasarkan proses berpikir yang kritis, logis dan rasional.[20] Dan tujuan pengajaran matematika agar siswa dapat berkonsultasi dengan mempergunakan simbol-simbol, angka-angka dan bahasa dalam matematika.[21]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[20] Martini Jamaris, 2014, *Kesulitan Belajar*, (Bogor : Ghalia Indonesia). Hal 177
[21] Etik Faridatul Kumala " Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Penerapan Model *Teams Games Tournament* (TGT) Materi Operasi Hitung Bilangan Kelas V MI Miftahul Huda Sumburejo Kabupaten Semarang TH. 2014". Skripsi (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , UIN Walisongo Semarang , 2015) , hlm. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. KI & KD Matematika Kelas II SD/MI[22]

Tabel 2. 1

KI & KD Matematika Kelas II SD/MI

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak beriman dan berakhlaq mulia.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya.	4.1 Membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret.
3.2 Membandingkan dua bilangan cacah.	4.2 Mengurutkan bilangan-bilangan dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya.
3.3 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.	4.3 Menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.

[22] Permendikbud Nomor 37 tahun 2018

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.4 Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.	4.4 Menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.
3.5 Menejelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang	4.5 Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang.
3.6 Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	4.6 Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3.7 Menjelaskan pecahan ½ , 1/3, dan ¼, menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.	4.7 Menyajikan pecahan ½ , 1/3, dan ¼, menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.
3.8 Menjelaskan ruas garis dengan menggunakan model konkret bangun datar dan bangun ruang.	4.8 Mengidentifikasi ruas garis dengan menggunakan model konkret bangun datar dan bangun ruang.
3.9 Menjelaskan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya.	4.9 Mengklasifikasi bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya.
3.10 Menjelaskan pola barisan bangun datar dan angun ruang menggunakan gambar atau benda konkret.	4.10 Memprediksi pola barisan bangun datar dan angun ruang menggunakan gambar atau benda konkret.

C. Problematika Pembelajaran Matematika Via Daring

Matematika mengajarkan siswa untuk berpikir terampil. Dalam pembelajaran matematika sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Untuk itu seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Tetapi dalam hal ini seorang guru mengajarkan peserta didiknya melalui virtual atau media social. Peserta didik dirasa kurang memahami apabila proses pembelajaran dilakukan secara virtual.

Khususnya dalam pembelajaran matematika, proses pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Hal ini penting, sebab hasil-hasil penelitian masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dalam penelitiannya, Sumarmo dkk. mengemukakan bahwa hasil belajar matematika siswa sekolah dasar belum memuaskan, juga adanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengerjakan matematika. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa tersebut, tentu banyak faktor yang menyebabkannya. Permasalahan yang klasik dihadapi dalam pembelajaran matematika adalah tentang penerapan metode pembelajaran matematika yang masih terpusat pembelajaran pada guru dan penerapan model pembelajaran konvensional.[23]

1. Permasalahan Guru Dalam Pembelajaran Matematika

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh guru diantaranya :

[23] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, (*Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 190-192.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Permasalahan Penggunaan Teknologi Yang Dilakukan Selama Proses Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.[24]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru yang diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini. Pembelajaran secara daring di Indonesia bahkan berbagai negara di dunia telah melaksanakan pembelajaran daring selama pendemi pada tahun 2020. Keadaan ini disebabkan oleh permasahan global berupa wabah *Covid*-19. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep

[24] Oktafia Ika Handarini. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP).* Volume 8, Nomor 3, 2020. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajarannya.[25]

Menurut Warsita sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh adalah (1) peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Saat ini internet sudah dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh, (3) untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik, (4) untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar, (5) pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri, mahsiswa harus dapat

[25] Vina Pebriansari. Problematika dan solusi alternatife pembelajaran daring untuk mata pelajaran matematika di sekolah dasar negeri 13/IV Kota Jambi. *Jurnal pendidikan Tematik DIKDAS*. E-ISSN 2527-6905. Vol 6(1) 2021. Hal 79-74.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur dan mendisiplinkan diri dalam belajar agar dapat beradaptasi.[26]

b) Permasalahan Penerapan Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar , metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi seseuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.[27] Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.[28]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Mengajar yang berhasil menuntut penggunaan metode yang tepat. Setiap guru tentu mempunyai metode dan seorang guru yang baik akan memahami dengan baik metode yang digunakannya. Setiap guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakn pembelajaran. Namun yang

[26] Warsito bambang, *Sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh*, (Jakarta : PT Rineka Cipta). 2007. Hal 16
[27] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta), hlm. 46
[28] Ibid".hal 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu ditekankan bahwa metode apapun yang direncanakan guru hendaknya dapat mengakomodasi secara menyeluruh prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar yaitu berpusat pada siswa (*student centered*), belajar dengan melakukan (*learning by doing*), mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, dan mengembangkan kreativitas dan ketrampilan memecahkan.[29]

c) Permasalahan terkait dengan jarangnya guru dalam penggunaan media pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang - kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi

[29] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group,2013). Hal 43-44

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.[30]

Padahal disaat proses pembelajaran matematika, guru tidak jarang menggunakan media. Pada saat peneliti melakukan observasi, guru hanya menggunakan media – media itu saja. Seperti halnya papan tulis, spidol, dan bolpoin. Bahkan menurut penuturan siswa kelas II mereka menyatakan bahwa guru jarang menggunakan alat atau media pembelajaran matematika.

2. Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika

Bagi sebagian orang, matematika dianggap sebagai kegiatan yang dilakukan dalam menjumlah, mengurang, dan membagi atau kegiatan yang berkaitan penyelesaian masalah hitungan yang disajikan dalam bentuk soal. Pada hakikatnya meliputi bidang yang lebih luas dari aplikasi angka, matematika juga mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengukuran, uang, pola, geometri, dan statistic dan pemecahan masalah. Sebagian anak di sekolah dasar mengalami kesulitan belajar matematika, sementara anak yang lainnya belajar matematika dengan mudah tanpa mengalami kesulitan. Bahwa kesulitan yang dialami oleh anak yang berkesulitan matematika adalah sebagai berikut :[31]

[30] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group), hal. 162
[31] Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar : Perspektif, Assesmen dan penanggulangannya bagi anak usia dini dan usia sekolah.* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014). hal. 188

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kelemahan dalam menghitung

Banyak siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai konsep matematika, tetapi hal ini tidak selalu sama dengan kemampuannya dalam menghitung. Siswa tersebut melakukan kesalahan karena mereka salah membaca simbol – simbol matematika dan mengoperasikan angka secara tidak benar. Siswa tersebut mengalami masalah, khususnya di luar sekolah dasar, dimana siswa sekolah dasar harus melakukan kegiatan yang berkaitan dengan matematika dasar dan harus menentukan jawaban yang benar. Kesalahan jawaban yang diberikan siswa berujung pada pelayanan remedial, walaupun siswa tersebut memiliki potensi matematika yang baik.

b) Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan

Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa yang berkesulitan matematika adalah tidak mampu menghubungkan konsep – konsep matematika dengan kenyataan yang ada. Misalnya, pemahaman siswa konsep segitiga sama kaki belum tentu dapat ditransfer anak dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan segitiga sama kaki seperti mencari luas kertas yang berbentuk segitiga sama kaki.

c) Pemahaman bahasa matematika yang kurang

Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika. Seperti yang terjadi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memecahkan masalah hitungan soal yang disajikan dalam bentuk cerita. Pemahaman tentang cerita perlu diterjemahkan kedalam operasi matematika yang bermakna. Masalah ini disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kemampuan bahasa seperti kemampuan membaca menulis, dan berbicara.

d) Kesulitan dalam persepsi visual

Siswa yang mengalami masalah - masalah persepsi visual akan mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan konsep-konsep matematika. Masalah ini dapat diindetifikasi dari kesulitan yang dialami anak dalam menentukan panjang garis yang ditampilkan secara sejajar dalam bentuk yang berbeda. Sebagian konsep matematika membutuhkan kemampuan dalam menggabungkan kemampuan berfikir abstrak dengan kemampuan persepsi visual.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3. Permasalahan Pembelajaran Matematika

Banyak orang yang memandang Matematika merupakan bidang studi yang paling sulit disbanding pelajaran lainnya. Meskipun demikian, semua oang harus mempelaajari Matematika karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari – hari. Seperti halnya bahasa, membaca dan menulis kesulitan belajarmatematika harus segera diatasi sedini mungkin.Sejalan dengan perkataan Marjohan, Wono Setyabudhi dosen Matematika dari Institut Teknologi Bandung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan " Pembelajaran Matematika di Indonesia memang masih menekankan menghapal rumusrumus dan menghitung. Bahkan , guru pun otoriter dengan keyakinannya pada rumus-rumus atau pengetahuan matematika yang sudah ada". Dengan pembelajaran seperti ini, memberikan pengaruh terhadap prestasi Matematika siswa Indonesia dikancah Internasional.[32]

Hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) melaporkan bahwa prestasi matematika siswa Indonesia berada di peringkat 38 dari 42 negara peserta. Indonesia hanya mampu meraih skor rata-rata 386 poin dari rata-rata skor Internasional yang mencapai 500 poin. Skor rata-rata siswa Indonesia tertinggal jauh dari Negara-negara tetangga, seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand yang masing-masing mendapatkan skor 611, 440,dan 427.[33]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Untuk mempresentasikan rentang kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa secara Internasional TIMSS mempunyai empat tingkatan, standar *mahir* adalah 625, standar *tinggi* adalah 550, standar *menengah* 475, dan standar *rendah* adalah 400. Berdasarkan hasil studi TIMSS, maka kemampuan matematika peserta didik Indonesia berada pada kategori rendah, jauh dari kategori mahir (625) , dimana kategori mahir

[32] Zakaria Ahmad, "Perbandingan Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP antara yang mendapatkan Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Konflik Kognitif Piaget dan Haswah", Skripsi (Universitas Pendidikan Indonesia,2014)

[33] Ina V.S. Mullis, dkk, *TIMSS 2011 International Result In Mathematics*, (Chesnut Hills : Boston College, 2012), hlm. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah yang ingin dicapai dalam kurikulum pendidikan matematika di sekolah.

Hasil TIMSS yang rendah ini menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia belum terbiasa menghadapi soalsoal yang membutuhkan kemampuan tingkat tinggi seperti karakteristik soal TIMSS yang substansinya kontekstual, menuntut penalaran, argumentasi, dan kreativitas dalam menyelesaikannya dan masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Hasil dari survey TIMSS tersebut juga merujuk pada suatu kesimpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang.

Disisi lain hasil penelitian yang dilakukan oleh Reid mengemukakan bahwa karakteristik anak yang mengalami kesulitan belajar matematika ditandai oleh ketidakmampunya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan aspek – aspek berikut ini :[34]

a) Mengalami kesulitan dalam pemahaman terhadap proses pengelompokkan (*grouping process)*
b) Mengalami kesulitan dalam menempatkan satuan, puluhan, ratusan, atau ribuan dalam operasi hitung (menambah dan mengurang)
c) Kesulitan dalam persepsi visual dan persepsi auditori, meliputi :
    1) *Figure ground,*

[34] Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen dan penanggulangannya bagi anak usia dini dan usia sekolah.* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014). hal. 186-188

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tidak dapat memahami adanya proses pengurangan dalam operasi pembagian,
3) Mengalami kesulitan dalam memahami angka multidigit,
4) Diskriminasi : (sukar membedakan angka 8 dan angka 3, sukar membedakan angka 2 dan angka 5, sukar membedakan symbol-simbol operasi hitung).
5) *Reversal* : menukar atau memutar baik tempat digit angka 213 menjadi 231, mengalami kesulitan dalam *regrouping*
6) *Spatial :* mengalami menulis decimal, mengalami kesulitan dengan bilangan ordinal, mengalami kesukaran dalam pecahan, mengalami kesukaran dalam membedakan bentuk
7) Memori : memori jangka pendek yaitu mengalami kesukaran dalam mengingat informasi yang baru disajikan. Memori jangka panjang yaitu mengalami kesukaran dalam mengingat fakta dan proses dalam waktu lama.
8) Urutan : mengalami kesukaran dalam menunjukkan waktu, mengalami kesukaran dalam operasi pembagian, mengalami kesukaran dalam operasi penjumlahan, mengalami kesukaran dalam operasi perkalian.
9) *Interratif closure* : mengalami kesukaran dalam menghitung pola dalam satu rangkaian urutan, mengalami kesukaran dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami peminjaman dan penambahan yang disisipkan dalam operasi pengurangan dan penjumlahan.

10) Abtraksi : mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah , mengalami kesulitan dalam membandingkan bilangan dengan simbolnya, mengalami kesukaran dalam konsep desimal, mengalami kesukaran dalam memahami pola hitung.

D. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 2

Penelitian Yang Relevan

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil Peneliti
1	Skripsi: "Problematika Pembelajaran Matematika Kelas V SD Islam Hidayatullah Semarang TahunPelajaran 2015/2016."[35]	Alfi Nur Santi (2015)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika kelas VD SD Islam Hidayatullah kurang optimal dalam proses maupun hasil belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran matematika terdapat problem - problem yang ditemukan. Problem tersebut meliputi problem yang dialami oleh siswa sebagai subjek pembelajaran dan problem dari guru. Problematika dalam

[35] Alfi Nur Santi, "Problematika Pembelajaran Matematika Kelas V SD Islam Hidayatullah Semarang TahunPelajaran 2015/2016". Skripsi (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , UIN Walisongo Semarang, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				pembelajaran matematika yaitu siswa yang kesulitan dalam menghitung, pemahaman bahasa matematika yamg masih kurang (kesulitan pada soal cerita) , kesulitan dalam persepsi visual dan persepsi auditori (soal pecahan), kurangnya minat dan motivasi terhadap pelajaran matematika. Sedangkan problem guru yaitu jarang/kurang dalam mneggunakan alat/media pembelajaran dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
2	Skripsi: "Problematika pembelajaran matematika di mts. Swasta Al-ittihadiyah percut sei tuan."[36]	Wenny Kartika (2018)	Kualitatif	Berdasarkan Hasil penelitian proses pembelajaran matematika di MTS Swasta Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan tidak berlangsung dengan baik Karena kurangnya kompetensi guru matematika dalam penguasaan kelas dan menyampaikan materi pembelajaran. Problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika di MTs. Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan adalah : a. Problem pada peserta didik yaitu:

[36] Wenny Kartika. "Problematika pembelajaran matematika di mts. Swasta Al-ittihadiyah percut sei tuan". Skripsi (Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				1) Kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru 2) Motivasi belajar peserta didik rendah 3) Malas untuk mengerjakan tugas rumah secara rutin; b. Problem pada pendidik, yaitu: 1) Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas 2) minimnya kompetensi guru dalam menguasai materi pembelajaran
3	Jurnal: "Problematika Pembelajaran Matematika Daring Di Masa Pandemi Covid-19"[37]	Annisa Nurul Fadilla, Ayu Suci Relawati, Nani Ratnaningsih. (2021)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang terjadi yaitu diantaranya peserta didik merasa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak merasa termotivasi untuk belajar, siswa tidak meguasai pembelajaran dengan baik. Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru harus bisa mencari metode pembelajaran yang lain supaya siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran yang

[37] Annisa Nurul Fadila,dkk. "Problematika Pembelajaran Matematika Daring Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Jendela pendidikan*, Volume 01 No 02 Mei 2021.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				dilaksanakan dengan baik dan peserta didik juga dapat termotivasi untuk belajar walaupun pembelajaran dilakukan dengan cara daring.
4	Jurnal: " Problematika Pembelajaran Matematika Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan *Google Classroom.*"[38]	Ules Sumule (2021)	Kualitatif Deskriptif	Dari Hasil Penelitian Pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi COVID-19 menggunakan *google classroom* memiliki beragam problematika yang dialami siswa, seperti materi pembelajaran yang diterima siswa tidak sama untuk semua kelas, solusi permasalahan tersebut yaitu perlu menyamakan materi pelajaran matematika yang diberikan kepada kelas. Komunikasi antara siswa dan guru didominasi penggunaan WA, solusinya guru menyeimbangkan pengunaan WA dengan Zoom pada saat berkomunikasi dengan siswa pada saat pembelajaran.

[38] Ules sumule, Problematika Pembelajaran Matematika Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan *Google Classroom. Jurnal ilmu pendidikan dan kependidikan*, Volume 9 Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2021

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kerangka Berpikir

Pemerintah mewajibkan untuk melakukan kegiatan tanpa ada tatap muka secara langsung. Dalam dunia pendidikan hal ini tentunya sangat sulit dilakukan sehingga peserta didik tidak bisa melakukan aktivitas di sekolah secara rutin. Dalam hal ini dilakukan proses pembelajaran berbasis elektronik atau yang disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring ini wajib dilakukan dan diterapkan di setiap sekolah.

Dalam melakukan pembelajaran daring ini guru harus menggunakan metode dan media yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Guru juga harus bisa mengaplikasikan media elektronik yang digunakan untuk pembelajaran daring seperti *Whatsaap group, google meet, google classroom, youtobe, zoom, dll.* Pada pembelajaran matematika yang tentunya dirasa sulit bagi peserta didik tentu berpengaruh dalam pembelajaran daring ini. Guru harus menjelaskan peserta didik agar mereka mudah memahami materi matematika yang telah diberikan guru tersebut.

Pada hal ini peneliti tertarik untuk meneliti Problematika Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada kelas 2A Di Min 2 Kota Surabaya. Berdasarkan hal tersebut dapat disusun dalam bagan untuk kerangka berpikir seorang peneliti, sebagai berikut :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

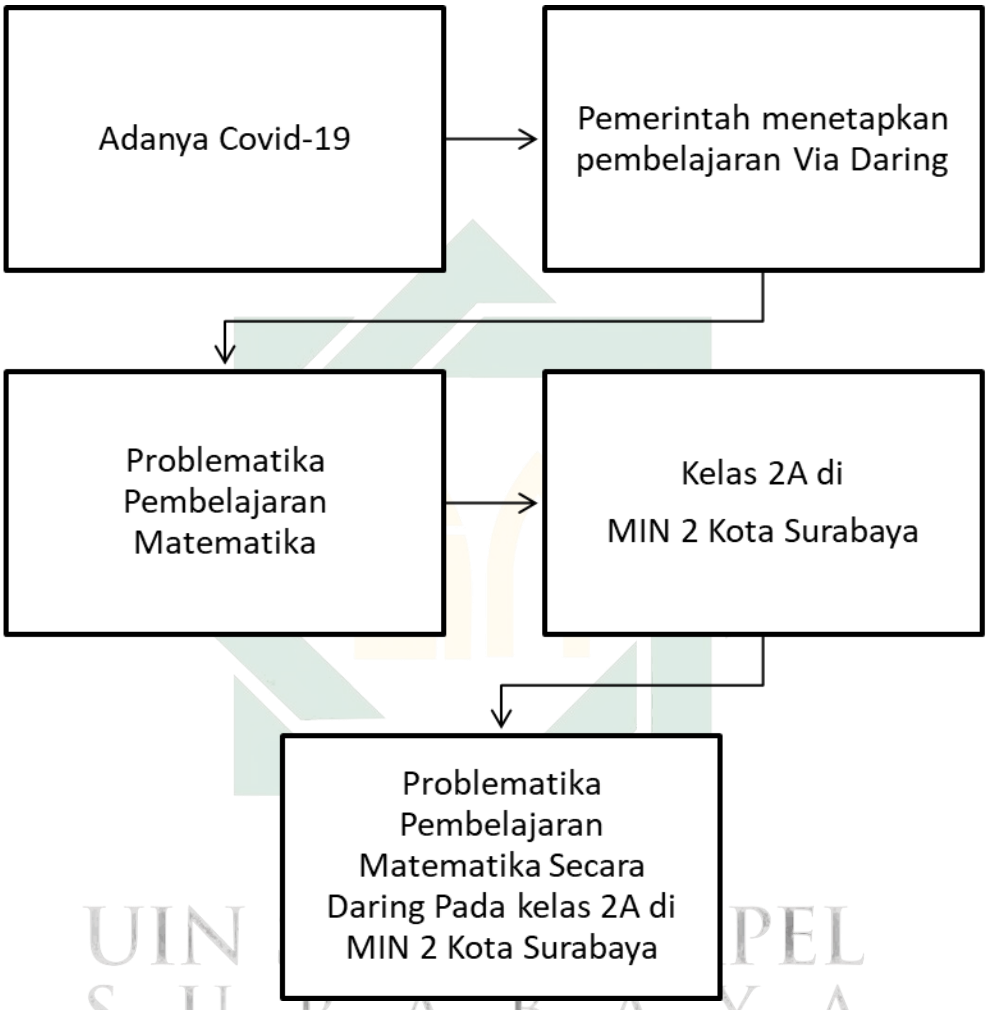

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi,dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang ilmiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.[39] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[40] Sedangkan penelitian ini bersifat dekskriptif dimana peneliti akan menjelaskan, mendeskripsikan atau menganalisis tentang Problematika

[39] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), 7.
[40] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Matematika Secara Daring pada kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya.

Hasil dari penelitian ini dijelaskan dalam bentuk deskriptif kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka angka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh Nazir dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian* menyebutkan bahwa metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi tepat.[41] Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi peserta didik terhadap hasil belajar dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian ini dilakukan oleh peneliti di MIN 2 Kota Surabaya

2. Waktu Penelitian

   Kegiatan penelitian ini dilakukan selama tahun ajaran 2021/2022. Dengan Subjek Penelitian yang telah dipilih adalah kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya.

[41] Moh.Nazir,*Metode Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2014), 43.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil dari penelitian Problematika Pembelajaran Matematika Secara Daring pada kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya,adalah:

1. Data Primer

   Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[42] Dalam data primer yang dilakukan adalah Observasi langsung dengan peserta didik dan guru kelas II di MIN 2 Kota Surabaya guna untuk mengetahui Problematika pembelajaran Matematika Secara Daring yang dilakukan pada kelas 2A.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumentasi.[43] Dalam data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa foto saat melakukan wawancara, daftar nama guru MIN 2 Kota Surabaya, data siswa kelas II A MIN 2 Kota Surabaya, foto proses pembelajaran daring melalui aplikasi zoom.

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatf, dan R&D.* (Bandung:Alfabeta,2016), hal. 225.
[43] Ibid"

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan. Fokus penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang di hadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. Kemudian problematika atau permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran matematika secara daring, yang objek utama penelitiannya adalah guru kelas dan peserta didik kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang Problematika Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Kelas IIA di MIN 2 Kota Surabaya yang menjawab rumusan masalah pada poin 1 dan poin 2 yang membahas tentang maksimalisasi pembelajaran matematika secara daring dan proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring.

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian.[44]

[44] Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif. (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 179.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti kemudian dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga dapat diperoleh gambaran umum sasaran dari penelitian. Tidak hanya itu saja dalam tahap observasi peneliti juga harus mengidentifikasi siapa yang akan di observasi, kapan, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan dan bagaimana proses penelitian berlangsung.[45]

Peneliti melakukan tahap observasi langsung ke sekolah tepatnya di Jl. Jambangan No. 147 Surabaya guna untuk mengetahui Problematika Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Kelas IIA di MIN 2 Kota Surabaya.

Tabel 3. 1

Kisi-kisi Observasi Guru & Siswa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Deskripsi	Indikator	Butir Pernyataan
	Guru	
Kegiatan Pendahualuan yang dilakukan guru	❖ Persiapan guru mengajar, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan menghubungkan materi pelajaran yang lalu dan yang akan dating	1-5
Kegiatan Inti yang dilakukan guru	❖ Menguasai materi pelajaran sampai memberi penguatan kepada siswa	1-11

[45] Rosma Hartini, *Model Penelitian Tindakan Kelas*,(Yoyakarta: Teras, 2010), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penutup	❖ Menyimpulkan materi sampai memberikan evaluasi terhadap pembelajaran	1-4
Siswa		
Keaktifan	❖ Menyatakan, mengajukan, mengerjakan dan menjawab pertanyaan	8,13,14,16
Perhatian	❖ Menyimak penjelasan guru dan menunjukkan rasa simpati dalam pembelajaran	1,2,3,4,9,11,15,17,18, 19
Kerjasama	❖ Berperan aktif dalam kelompok	7
Tanggung Jawab	❖ Tanggung jawab pada tugas	5,6,10,12,20

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang Problematika Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Kelas IIA di MIN 2 Kota Surabaya yang menjawab rumusan masalah pada poin kedua dan poin ketiga yang membahas tentang proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring dan kendala atau problematika saat pembelajaran matematika secara daring.

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sangat penting untuk menangkap

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta dan realita.[46]

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara bersifat bebas dimana peneliti menyiapkan kerangka dan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu meakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang dalam obyek.[47]

Peneliti melakukan proses wawancara dengan peserta didik, guru Matematika atau guru kelas II di MIN 2 Kota Surabaya untuk mengetahui Problematika Pembelajaran Matematika Secara Daring pada kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya. Sedangkan proses wawancara ini dilakukan pada saat peneliti ke sekolah langsung bertatap muka dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[46] Ibid".hal. 95.
[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Guru Matematika

No	Deskriptor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Faktor Internal	Proses Pembelajaran	1, 3, 17	3
		Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran	11, 12, 13, 14, 15	5
		Kebiasaan Siswa Saat Belajar	2, 4	2
		Kecerdasan Siswa	5, 6, 7	3
		Bimbingan guru terhadap Peserta Didik	8, 9, 16	3
2	Faktor Eksternal	Hubungan Guru dengan Orang Tua	10	1
Jumlah Butir				**17**

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Kepala Sekolah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

No	Deskriptor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Faktor Internal	Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran	3	1
		Kebiasaan Siswa Saat Belajar	2, 8, 17	3
		Kecerdasan Siswa	4, 5	2
		Bimbingan guru terhadap Peserta Didik	6, 7, 9	3
		Ketepatan Guru di Bidangnya	11	1
		Proses Pembelajaran	12, 13, 14, 16, 18	5
2	Faktor	Hubungan Guru dengan	10, 15	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Eksternal	Orang Tua		
Jumlah Butir				**18**

Tabel 3. 4

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Siswa

No	Aspek Yang Di Amati	Indikator	Nomor butir	Banyak butir
1	Permasalahan yang dialami oleh siswa	Memahami Masalah	2, 3, 4, 7	4
2	Sikap siswa terhadap proses pembelajaran	Merencanakan pemecahan masalah	5, 6, 12	3
3	Tanggapan siswa terhadap pembelajaran	Menyelesaikan masalah	8, 9, 10	3
4	Tanggapan siswa terhadap permasalahan	Menafsirkan masalah	1, 11	2
Jumlah Butir				**12**

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi dan wawancara. Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara bersama partisipan dan juga foto-foto yang berhubungan dengan proses peneitian yang peniliti lakukan.[48]

Peneliti akan mengambil dokumentasi secara langsung pada saat peneliti melakukan penelitian di MIN 2 Kota Surabaya. Peneliti melakukan proses Dokumentasi guna untuk mengetahui Problematika

[48] Rosma Hartini, *Model Penelitian Tindakan Kelas*,(Yoyakarta: Teras, 2010), 93.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Matematika Secara Daring pada kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya. Dokumentasi yang diambil oleh peneliti adalah foto bersama saat melakukan observasi dengan kepala sekolah, foto bersama saat melakukan wawancara dengan guru dan foto saat melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi zoom.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan dalam suatu penelitian untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh peneliti benar adanya. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mengggunakan teknik uji keabsahan yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu cara mendapatkan data yang benar-benar –benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda.[49]

Fungsi dari triagulasi adalah untuk menyelamatkan penelitian kualitatif dari berbagai bias dan kekurangan data pengandalan sumber data, peneliti, teori, dan metode yang tunggal. Triagulasi ada 4 yaitu triagulasi sumber data, peneliti, teori dan metode. Dalam hal ini peneliti menggunakan triagulasi metode. Triagulasi metode adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Triagulasi ini diperlukan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelemahan dan keunggulan sendiri. Selain itu, satu dan lain metode akan saling menutup

[49] Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Penelitian*. Vol.10 No.1, (2010). 56-57.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelemahan sehingga tangkapan atas realitas sosial menjadi lebih terpecaya dan utuh.[50]

Peneliti menggunakan triangulasi data yakni mengumpulkan data dari beragam sumber yang berbeda namun teknik pengumpulannya sama yaitu wawancara kepada guru matematika atau guru kelas dan peserta didik kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan pada waktu pengambilan data dan padaa waktu selesai pengambilan data dengan waktu yang terbatas. Ketika proses wawancara, peneliti telah melakukan analisis jawaban yang diwawancarainya. Bila jawaban dirasa belum memenuhi keinginan setelah dilaksanakan analisis maka peneliti akan memberikan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu sehingga mendapat data yang dianggap kredibel.[51]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoeh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa. Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh

[50] Danu eko Agustinova, *Memahami metode penelitian Kualitatif: Teori & praktis*, (Yogyakarta : Calpulis .2015), 45-50.
[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 378.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri sendiri dan orang lain. Data penelitian kualitatif didapatkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian diproses dengan cara dicatat dan diketik kemudian dilakukan penyuntingan yang dilanjutkan dengan analisis secara kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian.[52]

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kondensasi Data

   Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan[53]. Pada tahap ini peneliti membaca ringkasan atau rangkuman yang telah di rangkum pada saat melakukan observasi dan wawancara terkait Problematika Pembelajaran Matematika Secara Daring pada kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya.

2. Data Display (Penyajian Data)

   Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

[52] Ibid", hal. 225
[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), 338.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

flowchart , dan sejenisnya[54]. Setelah tahap pertama yaitu mereduksi data telah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu penyajian data dimana pada tahap ini peneliti menyuSsun data secara relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dengan menampilkan data. Dalam hal ini peneliti juga menceritakan atau menarasikan data yang di dapat peneliti pada saat penelitian di lapangan.

3. Conclusion atau Verification

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Hiberman yang dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan[55]. Dalam hal ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan observasi, aancara dan dokumentasi. Data tersebut akan di verifikasi karena digunakan untuk mengetahui akhir permasalahan dari Problematika Pembelajaran Matematika Secara Daring pada kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[54] Ibid".hal. 341
[55] Ibid" hal. 345

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di MIN 2 Kota Surabaya tepatnya di Jl. Jambangan No. 147, Jambangan, kec. Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur terletak di Surabaya bagian selatan. Lokasi atau tempat sekolah ini sangat strategis karena terletak di pinggir jalan utama. Salah satunya terletak pada sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Wonokromo, kalau Sebelah selatan berbatasan dengan Kota Sidoarjo, lalu Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Karangpilang, dan Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Gayungan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya sejalan dengan perkembangan Kota dan pemekaran wilayah serta pertambahan penduduk yang sangat heterogen, berdiri di atas tanah wakaf yang terletak di Jalan Jambangan No. 147 Kelurahan Jambangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Jambangan Kota Surabaya merupakan tanah negara bekas EIGENDOM VERPONDING 7159 Sisa yang memiliki luas kurang lebih 900 m2 berdasarkan peta bidang nomor 1403/ X/2011 yang dikeluarkan Badan Pertanahan Kota Surabaya tanggal 14 Oktober 2011, dengan perbatasan Sebelah Utara Tanah ahli waris Abdul Hamid, Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Jambangan Kelurahan, Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya Jambangan, Dan Sebelah Timur berbatasan dengan Tanah Ahli Waris H. Ichsan Ibrahim.[56]

2. Sejarah Singkat MIN 2 Kota Surabaya

Pada tahun 1974, Bapak Karbi (Lurah Desa Jambangan Surabaya) mewakafkan tanahnya kepada PERWANIDA (Persatuaan Wanita Departemen Agama) dengan tujuan agar dapat dikelola menjadi sebuah lembaga pendidikan yang bernuasa Islam, hal ini dikarenakan pada saat itu di Desa Jambangan belum ada sekolah yang bernuasa Islam/madrasah. Sedangkan sebagai penerima wakaf adalah Bapak Drs. Toewadji. Kemudian pada tahun 1976 oleh Yayasan dibentuk pengurus yang di Ketuai oleh Nyonya Siti Asiyah Kohar, Wakil Ketua Nyonya Toewadji, Sekretaris Tuan Drs. Zainuddin Yasin, dan Bendahara Nyonya Parjo.

[56] Web MIN 2 Kota Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1978, Yayasan membangun dua Gedung Madrasah Ibtidaiyah Perwanida dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kemudian untuk mewujudkan cita – cita yang mewakafkan yaitu mendirikan Madrasah atau sekolahyang bernuasa Islam, lalu dibangun dua lokal bagi dan sebagai Kepala Madrasah adalah Ny. Soewarti Toewadji, Kemudian pada tahun 1989, MI Perwanida mendapat rehap atap ruang kelas I – V

Akhirnya pada tahun 1993 Madrasah Perwanida mengalami perubahan status atas dasar Surat Keputusan Menteri Agama No. 244 tahun 1993, tentang pembukaan dan penegrian madrasah tanggall 25 Oktober 1993. Dan pada tanggal 17 November 2016 terbit Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan nama Madrasah yang semula MIN Jambangan menjadi MIN 2 Kota Surabaya.[57]

Setiap tahun *animo* masyarakat meningkat ditandai dengan jumlah siswa yangsemakin meningkat setiap tahun ajaran baru. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama pada masyarakat meningkat. Pada Tahun Ajaran 2019/2020 jumlah keseluruhan mencapai 528 masing – masing terbagi dalam kelas

[57] Web MIN 2 Kota Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pararel. Setiap tingkat ada tiga rombongan belajar (rombel), hanya kelas 6 yg masih dua rombel jadi total ada 17 rombongan belajar (rombel) selama empat tahun terakhir terjadi perkembangan yang signifikan ditandai dengan peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Di Madrasah MIN 2 Kota Surabaya mempunyai visi dan misi. Visi nya yaitu Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, mandiri dan berprestasi. Madrasah ini mempunyai misi yang pertama yaitu menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama. Yang kedua, Meningkatkan pembiasaan berperilaku yang mencerminkan nilai – nilai akhlakul karimah. Yang ketiga, Membina kemandiran melalui kegiatan pengemangan diri dalam bidang sosial dan keagamaan, budaya. Kebangsaan dan kenegaraan serta kewirausahaan. Yang keempat yaitu Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.[58]

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, adapun Tujuan Madrasah dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah Ingin menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri,

[58] Web MIN 2 Kota Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber-etos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan.

Adapun tujuan khusus yang dimiliki madrasah. Yang pertama yaitu Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Yang kedua, Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima. Yang ketiga, Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang di miliki. Yang keempat yaitu Nasionalisme dan patriotisme serta solidaritas yang tinggi antara sesama. Yang kelima, Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh. Yang keenam yaitu Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang iptek dan imtaq.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MIN 2 Kota Surabaya cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Di perpustakan tersedia al-Qur’an, dan guru PAI juga memberikan Gefa (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sekolah MIN 2 Kota Surabaya mempunya kantor guru dimana dengan kondisi yang sangat baik untuk tempat berkumpulnya guru-guru. Terdapat ruang kepala sekolah yang sangat bagus dilengkapi dengan pendingin ruangan dan juga wifi yang mempunyai signal kuat. Ada juga ruang tata usaha dimana pegawai tata usaha MIN 2 Kota Surabaya berkumpul dan mengerjakan apa yang dikerjakan di ruangan tersebut. Di MIN 2 Kota Surabaya terdapat ruangan kelas berjumlah 15 kelas dengan kondisi yang sangat baik. Terdapat 2 laintai, untuk lantai atas digunakan kelas tinggi dan lantai bawah digunakan untuk kelas rendah. Masing-masing kelas terdapat pendingin ruangan baik AC maupun Kipas angin.[59]

Sayangnya, di sekolah MIN 2 Kota Surabaya tidak mempunyai Aula. Jadi kalau ada rapat guru yang digunakan adalah di kelas 2. Di MIN 2 Kota surabaya terdapat Musholla yang mempunyai kondisi bagus untuk digunakan sholat berjamaah baik guru maupun siswa. Kemudian dilengkapi juga dengan adanya perpustakaan dimana buku-buku tersedia sangat lengkap baik buku pelajaran, buku cerita maupun buku pengetahuan agar siswa gemar membaca dengan luas di perpustakaan tersebut.

Ada pula laboratorium computer dengan kondisi layak pakai, digunakan untuk praktek komputer dan digunakan siswa saat ujian CBT.

[59] Data Khusus MIN 2 Kota Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat toilet dengan kondisi yang bagus dan bersih baik toilet guru maupun toilet siswa. Toilet guru yang berjumlah 2 dan toilet siswa berjumlah 6. Kondisi toilet selalu bersih karena ada petugas sendiri untuk membersihkan sekolah.

Di Sekolah MIN 2 Kota Surabaya tidak menyediakan kantin sendiri, jadi kalau peserta didik waktunya jam istirahat terkadang membawa makanan sendiri dari rumah. Dan ada juga orang luar yang jualan di luar gerbang sekolah MIN 2 Kota Surabaya. Di sekolah ini masih terdapat Koperasi dimana disini menjual alat tulis dan perlengkapan sekolah lainnya.

Guru-guru yang rumahnya jauh dan membawa sepeda diletakkan di tempat parkir karena di sekolah ini juga menyediakan parkir khusus guru dan pegawai yang ada di sekolah. Parkir ini terbatas karena letaknya kadang menghalangi lapangan yang digunakan untuk siswa berolahraga. Pojok lapangan juga terdapat kantor pos satpam yang digunakan untuk penjaga sekolah. Jadi apabila ada tamu yang masuk diharapkan lapor terlebih dahulu ke pos satpam.

Adapula gudang yang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang tidak dipakai. Untuk meja dan kursi siswa terdapat kurang lebih 455 meja dan kursi dengan kondisi yang baik. Terdapat 16 meja guru dengan kondisi yang baik dan ada juga 20 kursi guru dengan kondisi yang baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak lupa, terdapat UKS yang digunakan apabila terdapat siswa yang sedang sakit atau tidak enak badan.

5. Data Pendidik dan kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MIN 2 Kota Surabaya di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 14.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 26 orang guru dan 3 orang Tenaga Kependidikan.[60]

Rata-rata guru yang mengajar di sekolah MIN 2 Kota Surabaya ini sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 70% guru sudah mendapatkan sertifikasi dan 30% diantaranya belum mendapatkan sertifikasi. Diantara guru yang tidak tetap atau yang dikatakan guru honorer cuman terdapat 6 guru, dan 1 pegawai Tata Usaha. Guru yang mengajar di MIN 2 Kota Surabaya ini bergelar strata-1 dan kepala sekolah mempunyai gelar strata-2.

Sekarang ini juga rata-rata guru yang mengajar di sekolah MIN 2

[60] Data Khusus MIN 2 Kota Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kota Surabaya ini mengikuti perkuliahan lagi guna mendapat gelar strata-2. Karena tuntutan dari sekolah agar guru tersebut lebih profesional dan mutu guru juga terjamin sehingga beberapa guru saat ini sedang mengikuti proses perkuliahan tetapi juga diiringi dengan mengajar di sekolah.

6. Data Peserta didik

Di MIN 2 Kota Surabaya pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 543 siswa, yang terdiri dari 244 laki-laki dan 299 perempuan. Dimana masing-masing kelas terdapat 3 rombel. Untuk kelas 1 keseluruhan berjumlah 92 siswa yaitu 40 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 52 siswa perempuan. Kalau untuk kelas 2 keseluruhan berjumlah 93 siswa, dimana terdapat 50 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 43 siswa berjenis kelamin perempuan. Pada kelas 2 dominan siswa laki-laki yang banyak daripada siswa perempuan, sedangkan kelas 1 sebaliknya siswa perempuan yang lebih banyak dibanding dengan siswa laki-laki.

Setelah itu, untuk kelas 3 berjumlah 88 siswa dengan 34 siswa laki-laki dan 54 siswa perempuan. Di kelas 3 ini dominan siswa perempuan lebih banyak daripada siswa laki-laki. Pada kelas 4

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjumlah 94 siswa terdapat 47 siswa laki-laki dan 47 siswa perempuan. Dimana siswa laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama. Untuk kelas 5 berjumlah 91 siswa, terdapat 38 siswa laki-laki dan 53 siswa perempuan. Kelas 6 berjumlah 85 siswa, terdapat 35 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 50 siswa berjenis kelamin perempuan. Untuk kelas 5 dan 6 ini dominan pada siswa perempuan mempunyai jumlah yang lebih banyak dari pada jumlah siswa laki-laki.

Jadi, total keseluruhan siswa di sekolah MIN 2 Kota Surabaya berjumlah 543 siswa dengan 244 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 299 siswa berjenis kelamin perempuan.[61]

7. Struktur Organisasi dan tata kerja

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Struktur organisasi dan tata usaha sudah ada di sekolah tetapi masih dalam struktur lama, karena sekarang keadaannya yaitu ada pergantian kepala sekolah jadi sekolah masih dalam proses membuat baru struktur tersebut. Yang ada di sekolah saat ini merupakan struktur lama yang belum di perbarui tetapi nama kepala Madrasah sudah di perbarui. Jadi sementara menggunakan struktur lama yang ada di

[61] Data Khusus MIN 2 Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah tersebut. Berikut gambar Struktur organisasi dan tata usaha.[62]

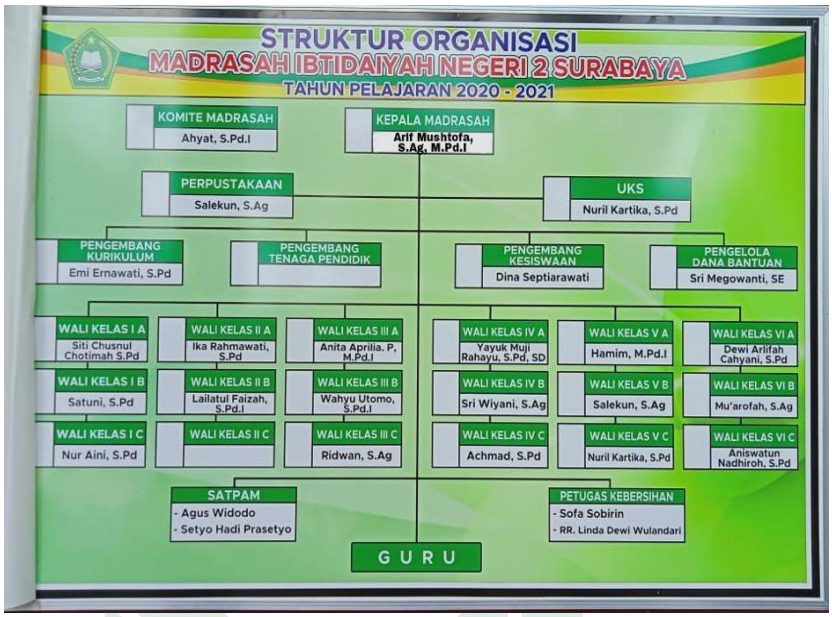

Gambar 4. 1 Struktur organisasi dan tata kerja

8. Kurikulum pembelajaran

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Di MIN 2 Kota Surabaya sudah memiliki dokumen 1 kurikulum yang berisikan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan, muatan kurikulum, pengaturan beban belajar peserta didik dan beban kerja pendidik serta kalender pendidikan. Memiliki silabus mata pelajaran yang termuat di dalam dokumen dua kurikulum. Isi dari silabus mata pelajaran MIN 2 Kota Surabaya adalah kompetensi dasar, Indikator,materi pembelajaran, pendidikan penguatan berkarakter, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Rencana Pelaksanaan

[62] Data Khusus MIN 2 Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran (RPP) yang termuat di dokumen tiga.

Untuk situasi saat ini (Pandemi) Min 2 Kota Surabaya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam satu lembar tanpa ada lampiran dikarenakan dalam proses pelaksanaanya dilakukan secara fleksibel. Di MIN 2 Kota Surabaya sudah memiliki dokumen penunjang yaitu program tahunan (Prota), Program semester (Promes), jadwal mengajar guru dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler.[63]

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini tidak hanya profil sekolah yang didapatkan, melainkan terdapat juga analisis hasil penelitian yang akan dibahas di dalam penelitian ini. Adapun beberapa point khusus yang di dapat pada saat melakukan penelitan, diantaranya :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Kelas IIA Di MIN 2 Kota Surabaya

Pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar peserta didik dengan guru yang dilakukan di sekolah. Dengan adanya masa pandemi dimana semua pembelajaran dilakukan secara online tanpa adanya tatap muka. Di sekolah MIN 2 Kota Surabaya melakukan proses pembelajaran

[63] Observasi Pada Saat PLP I di MIN 2 Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan via *zoom, google classroom* dan *whatsaap group*. Uniknya pada kelas 2A di sela-sela pandemi ini juga melakukan pembelajaran *luring* secara *door to door*. Seperti apa yang dikatakan wali kelas 2A sekaligus guru matematika di kelas 2A.[64]

Untuk proses pembelajaran yang kita gunakan melalui aplikasi *zoom*, tetapi dalam hal ini meskipun kita tatap muka secara *online* tidak menjamin bahwa siswa tersebut paham tentang materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu untuk penjelasan lebih jelas kelas 2A mengadakan pembelajaran *luring* di tempat yang ditentukan. Hal ini bertujuan untuk pemahaman materi agar lebih bisa dipahami oleh siswa. Untuk tempatnya digilir tiap minggu dari rumah siswa ke siswa. Alhamdulillah selama pembelajaran daring, wali murid juga sangat mendukung sistem pembelajaran yang ada di kelas 2A yang di kolaborasi dengan *luring* tersebut. Ujar guru matematika sekaligus wali kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya.[65]

Seperti apa yang dikatakan bapak kepala sekolah MIN 2 Kota Surabaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu pembelajaran daring ini atau tugas yang diberikan tidak mengikat waktu. Jadi terkait waktunya apabila pagi banyak kendala seperti handphone orang tua

[64] Wawancara dengan Ibu Ika Rahmawati, S.Pd. Pada Tanggal 13 April 2022. Di MIN 2 Kota Surabaya
[65] Wawancara dengan Ibu Ika Rahmawati, S.Pd. Pada Tanggal 13 April 2022. Di MIN 2 Kota Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibawa kerja,dll bisa diubah pada sore hari ketika orang tuanya sudah pulang atau sudah ada di rumah. Inilah kemudian wali kelas harus memahami dengan pembelajaran daring ini. Atau halnya guru menyesuaikan kondisi siswa. Dan wali kelas juga harus menjalin komunikasi dengan orang tua dengan baik. Kemudian adanya pembelajaran luring secara *door to door*. Jadi dalam setiap kelas dibagi menjadi 3 sesi untuk melakukan pembelajaran ini. Untuk tempatnya digilir setiap siswa yang wali muridnya siap untuk rumahnya dibuat pembelajaran. Disitulah harapan peserta didik selama mengalami kekurangan-kekurangan saat pembelajaran daring tepenuhi. Tetapi kalau untuk tugas boleh dikumpulkan di sekolah sewaktu-waktu. Untuk mengumpulkannya pihak sekolah menyediakan kardus yang ditulisi perkelas. Jadi dikelompokkan perkelas untuk tugasnya masing-masing. Dan nanti biasanya bapak/ibu guru mengambil, dikoreksi dan diteliti. Lalu kemudian ditaruh di kardus situ lagi dan bapak/ibu wali murid mengambilnya lagi. Ujar kepala sekolah MIN 2 Kota Surabaya.[66]

Sedangkan menurut wali kelas 2A sekaligus guru matematika kelas 2A untuk memotivasi siswa agar belajar matematika yaitu dengan mencari cara-cara yang mudah dipahami oleh siswa, jadi mencari cara dengan semudah mungkin agar siswa sangat memahami materi tersebut atau ara

[66] Wawancara dengan Bapak Arif Musthofa, M.Pd. Pada Tanggal 20 April 2022. Di MIN 2 Kota Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskannya dengan bahasa yang dipahami oleh siswa. Kemudian menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Dengan pembelajaran menyenangkan tidak membuat siswa merasa bosan dengan pembelajaran tersebut, sehingga materi juga mudah ditangkap oleh siswa. Setelah itu memberikan hadiah (Reward) atau pujian ketika siswa bisa melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Nah dalam hal ini bisa memancing semangat peserta didik dan juga teman-temannya yang belum aktif ikut termotivasi sehingga dia belajar karena adanya pemberian hadiah (Reward) dari guru.[67]

Pada penelitian kemarin, peneliti meneliti dua proses pembelajaran baik daring maupun luring di rumah salah satu siswa. Pada saat luring dirumah siswa, orang tua juga sangat antusias untuk mengantar anaknya dan tuan rumah juga sangat *welcome* dengan peserta didik dan guru. Sistem pembelajaran luring ini digilir tiap minggu untuk berpindah tempat belajar, disitu juga terdapat persetujuan antara guru dan wali murid. Sedangkan, untuk pembelajaran daring juga peserta didik sangat antusias dengan log in zoom terlebih dahulu sebelum waktu dimulai dan juga peserta didik memakai pakaian seragam rapi sesuai seperti pada saat mereka belajar di sekolah.[68]

[67] Wawancara dengan Ibu Ika Rahmawati, S.Pd. Pada Tanggal 13 April 2022. Di MIN 2 Kota Surabaya.
[68] Observasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. Dilakukan di MIN 2 Kota Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat pembelajaran guru juga memperhatikan beberapa point terkait pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Yang pertama pada pendahuluan, guru mempersiapkan sarana pembelajaran dengan baik dengan mengatur tempat duduk siswa agar terlihat rapi dan tidak ada yang tertutupi. Kemudian, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada hari itu agar siswa tau tentang materi dan tujuannya apa yang di dapatkan. Lalu guru Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu, dalam artian guru telah mengulas sedikit pembelajaran yang kemarin telah di sampaikannya, agar peserta didik tidak lupa materi yang lama dan masih akan terus diingat. Setelah itu, Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Yang terakhir guru dapat memotivasi siswa agar siswa semangat dalam pembelajaran dan aktif mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Semua point di pendahuluan sudah diterapkan dengan baik oleh wali kelas 2A sekaligus guru matematika di kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya.

Yang kedua yaitu point kegiatan inti, dimana pembelajaran telah dimulai. Yang harus diperhatikan yaitu guru harus menguasai materi dengan baik sebelum mengajarkan kepada peserta didik, agar peserta didik tidak salah tangkap ilmu. Hal ini sudah diterapkan dengan baik. Kemudian pemberian materi yang sesuai dengan indikator. Untuk itu sebelum mengajar guru harus memahami indikator yang sesuai dengan pembelajaran. Guru juga harus berperan sebagai fasilitator, hal ini sudah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat bagus dikuasai guru kelas 2A karena guru kelas 2A ini sangat berperan aktif untuk peserta didik dan guru juga sudah sangat bagus dalam menguasai kelas. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan pada siswa, hal ini juga sudah dilakukan oleh guru kelas 2A agar bisa mengetahui dengan memberikan pertanyaan kepada siswa bisa mengukur kemampuan siswa tersebut apakah sudah paham dengan materinya atau belum. Guru juga memberi waktu untuk siswa menjawab pertanyaan tersebut.[69]

Setelah guru telah bertanya kepada siswa, sebaliknya guru juga memberikan kesempatan untuk siswa bertanya kepada guru agar mereka berani untuk mengungkapkan apa yang akan mereka tanyakan. Kemudian untuk alat peraga yang digunakan oleh guru sangat minim, jarang guru membawa alat peraga saat pembelajaran. Pada waktu pembelajaran matematika materi mata uang guru juga membawa alat peraga berupa uang koin dan uang kertas dengan jumlah banyak. Selanjutnya, guru memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran dan juga menjelaskan penyajian konsep. Jadi selama pembelajaran guru juga menjelaskan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka tahu. Lalu guru memberikan contoh konkrit dalam kejadian yang ada dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang di peragakan seperti halnya guru membawa alat peraga berupa mata uang nah, itu

[69] Observasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. Dilakukan di MIN 2 Kota Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari bahwa uang sebagai alat pembayaran untuk transaksi jual beli. Selanjutnya, guru memberikan motivasi dan penguatan materi agar siswa lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru tersebut.[70]

Yang ketiga adalah bagian penutup, dimana guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Kemudian mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang. Guru tersebut memberikan tugas rumah untuk siswa agar mereka juga belajar di rumah. Setelah itu guru mengadakan evaluasi. Hal ini telah dilakukan guru kelas 2A dengan sangat baik.

Pada penelitian ini tidak hanya melakukan observasi kepada guru tetapi siswa disini juga perlu dipantau pada saat proses pembelajaran agar mereka lebih disiplin dan mematuhi apa yang dikatakan oleh guru. Sesuai yang telah diamati oleh peneliti pada saat proses pembelajaran luring maupun daring siswa datang lebih dahulu sebelum mulai proses pembelajaran, dari hal ini menunjukkan bahwa siswa disiplin untuk datang tepat waktu. Ketika pembelajaran matematika dimulai siswa juga mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran matematika. Siswa juga mencatat materi pelajaran matematika dengan rapi di bukunya masing-masing. Pada saat pelajaran matematika

[70] Observasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. Dilakukan di MIN 2 Kota Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa siswa membawa perlengkapan yang menunjang dalam pembelajaran matematika seperti membawa alat hitung atau buku-buku rangkuman tentang operasi hitung, dll.[71]

Peserta didik sangat antusias dengan pelajaran matematika yang diberikan oleh guru. Pada saat pembelajaran juga terdapat salah satu siswa yang iseng mengganggu temannya kemudian bermain, tetapi hal itu mampu diatasi oleh guru kelas 2A. kemudian mereka diberikan tugas untuk memecahkan soal matematika, dan mereka mampu mengerjakan dengan baik.[72]

2. Problematika Yang Dihadapi Guru Pada Saat Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Kelas IIA Di MIN 2 Kota Surabaya

Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka dengan guru dan siswa kini berubah menjadi adanya jarak dikarenakan penyebaran covid-19. Karena kebijakan ini baru pertama kali diterapkan di Indonesia, tentunya guru mengalami beberapa kendala dalam penerapannya terutama pada pembelajaran matematika yang identic dengan rumus dan berhitung. Guru harus berpikir bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran secara efektif meski diterapkannya pembelajaran jarak jauh atau yang dikatakan pembelajaran daring. Selain

[71] Observasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. Dilakukan di MIN 2 Kota Surabaya
[72] Observasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. Dilakukan di MIN 2 Kota Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu penyusunan materi serta penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru dengan siswa harus di sesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti Pada saat pembelajaran dilakukan secara daring mempunyai permasalahan atau problematika diantaranya yang pertama guru kesulitan dalam penyampaian materi.[73] Materi disampaikan melalui media berupa video pembelajaran dan guru cenderung memberikan banyak tugas kepada siswa. Dalam artian guru kurang leluasa dalam menyampaikan materi yang disampaikannya. Apalagi dengan pembelajaran matematika yang perlu menggunakan praktek bukan hanya teori, sedangkan siswa kalau hanya diberikan teori dia merasa mudah bosan dengan pembelajaran tersebut. Jadi, guru harus bervariasi dalam melakukan pembelajaran matematika secara daring. Kemudian yang kedua yaitu guru sulit memberikan penilaian, baik penilaian pengetahuan maupun penilaian sikap peserta didik. Guru sulit memberikan nilai kepada siswa karena pada saat pembelajaran daring berlangsung, ketika mengerjakan terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugasnya sendiri melainkan ada bantuan atau

[73] Observasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. Dilakukan di MIN 2 Kota Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

campur tangan dari orang tua yang mengingingkan anaknya mendapatkan nilai yang bagus sehingga tugas tersebut dikerjakan orang tua tanpa perlu siswa tersebut memahami pelajaran tersebut atau tidak. Selanjutnya Guru juga sulit memberikan nilai, dalam menilai perilaku, sikap, kedisiplinan siswa saat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan tidak bertemu secara tatap muka melainkan hanya dengan *virtual* lewat *zoom*.

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak kepala madrasah bahwa guru yang mengajar di MIN 2 Kota Surabaya ini belum semua mempunyai kualitas untuk mengajar matematika karena dilihat dari basicnya, ada yang guru olahraga menjadi guru kelas, dll, tetapi dalam hal ini tidak perlu di permasalahkan kemudian yang kita lakukan agar guru-guru bisa meningkatkan kualitas mengajarnya. Untuk guru yang kurang berkompetensi dalam mengajar harus diberi motivasi dengan cara diikutkan pelatihan, khususnya di bidang matematika. Kemudian yang belum melanjutkan jenjang S2 kita motivasi agar bisa melanjutkan jenjang S2. Selanjutnya diikutkan KKG Madrasah, berguna untuk memicu guru-guru yang merasa kekurangan dan meningkatkan professional dan kualitas mengajar. Dalam hal ini sudah teratasi dengan baik, apalagi adanya pandemi mengharuskan guru untuk membuat RPP Darurat Covid-19. Dengan hal itu guru-guru sudah terlatih dengan baik sehingga tidak kaget

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya keadaan seperti ini dan guru-guru bisa mengatasinya dengan baik.[74]

Terkait dengan problematika atau permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran daring berlangsung sudah tentu ada. Kalau kita berbicara dengan masalah daring ini pasti banyak kekurangan. Apalagi ilmu matematika, ilmu matematika ini kan praktek. Ketika daring susah dilakukan apalagi kalau anak-anak juga mengalami kebingungan sehingga pembelajarannya kurang maksimal dan terbatas.[75]

Pembelajaran daring ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya juga, tetapi untuk seorang guru melakukan proses pembelajaran secara daring masih dikatakan sulit apalagi guru tersebut belum menguasai tentang tekhnologi yang digunakan pada saat pembelajaran daring. Bahkan kebanyakan guru yang sudah tua belum paham tentang penggunaan tekhnologi modern yang canggih ini. Oleh sebab itu guru harus lebih pandai untuk memanfaatkan tekhnologi yang ada.

3. Problematika yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran matematika secara daring pada kelas IIA di MIN 2 Kota Surabaya

Dari hasil penelitian telah menemukan beberapa problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring. Seperti halnya yang dikatakan

[74] Wawancara dengan Bapak Arif Musthofa, M.Pd. Pada Tanggal 20 April 2022. Di MIN 2 Kota Surabaya.
[75] Wawancara dengan Bapak Arif Musthofa, M.Pd. Pada Tanggal 20 April 2022. Di MIN 2 Kota Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wali kelas 2A sekaligus guru matematika kelas 2A yang berkata bahwa terdapat kendala dalam mengajar daring, seperti kuota internet yang cepat habis karena dibuat untuk aplikasi zoom, kemudian handphone siswa yang tidak ada dalam artian dibuat orang tuanya untuk bekerja. Kurangnya pendampingan wali murid saat siswa belajar di rumah, sehingga siswa belajar tanpa adanya pengawasan orang tua.[76]

Terdapat banyak permasalahan atau problematika yang terjadi selama pembelajaran daring. Ujar kepala Sekolah MIN 2 Kota Surabaya, apalagi pada pembelajaran matematika. Pada ilmu matematika ini kan ilmu yang membutuhkan praktek. Ketika daring ini kan susah di praktekinnya. Apalagi anak yang mengalami kebingungan dan mempunyai daya tangkap yang sulit. Kalau misalnya pembelajaran secara Offline kan enak peserta didik langsung bertanya dan langsung dijelasin atau di praktekkin di papan tulis. Tapi kalau Daring kan susah, jadi kalau dibilang banyak kendala sih banyak sehingga pembelajarannya tidak maksimal dan terbatas.[77]

Sedangkan dari siswa sendiri setelah ditanya tentang pembelajaran daring siswa tersebut juga kurang memahami pelajaran yang diterangkan oleh guru, apalagi dengan pembelajaran matematika yang dirasa sangat

[76] Wawancara dengan Ibu Ika Rahmawati, S.Pd. Pada Tanggal 13 April 2022. Di MIN 2 Kota Surabaya

[77] Wawancara dengan Bapak Arif Musthofa, M.Pd. Pada Tanggal 20 April 2022. Di MIN 2 Kota Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulit.[78] Tetapi, guru kelas 2A mengemas dengan pembelajaran daring yang menyenangkan seperti di share video dan diberikan quiz, sehingga peserta didik semangat dan aktif saat pembelajaran daring.

Memang pembelajaran daring ini terdapat kelebihan dan juga kekurangannya. Salah satu kelebihannya yaitu waktu dan tempat yang fleksibel, dimana saja kita bisa mengikuti pembelajaran daring tanpa harus pergi ke sekolah. Kemudian biaya pembelajaran relative lebih murah dan dapat diakses dengan mudah, dalam artian kalau ke sekolah siswa perlu diantar dan perlu uang jajan sedangkan kalau pembelajaran daring siswa tidak perlu pergi ke sekolah cukup hanya belajar dirumah menggunakan handphone. Lalu bisa melatih kemandirian peserta didik, dalam hal ini siswa belajar tanpa tatap muka dengan guru jadi siswa harus dituntut agar lebih mandiri belajar tanpa adanya pengawasan dari guru. Dengan adanya pembelajaran daring, siswa terlatih menggunakan teknologi informasi, dalam artian siswa mulai mengenal aplikasi yang terdapat dalam pembelajaran daring.

Dari kelebihan tadi terdapat juga beberapa kekurangan dari pembelajaran daring diantaranya, kurangnya interaksi Antara siswa dan guru, dikarenakan pembelajaran ini tidak tatap muka secara langsung karena jarak. Kemudian fokus siswa juga terganggu, seperti biasanya karena lingkungan sekitar yang berisik dapat memecah fokus siswa, lalu

[78] Wawancara dengan beberapa siswa. Pada tanggal 14 April 2022. Di Jambangan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkadang siswa malah bermain game online yang menyebabkan fokus siswa terpecah. Jaringan tidak stabil ini dikarenakan rumah siswa ataupun guru yang jauh atau tidak memiliki infrastuktur jaringan. Kemudian, siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal itu sering kali juga sangat sulit dalam pembelajaran daring.

C. Pembahasan

Pada proses pembahasan hasil penelitian data yang diambil berdasarkan observasi dan wawancara langsung oleh beberapa pihak yang bersangkutan. Dan diberikan bukti berupa dokumentasi pada saat melakukan proses penelitian tersebut.

Sesuai dengan penelitian ini mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan permasalahan dalam proses pembelajaran matematika secara daring di MIN 2 Kota Surabaya. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang problematika pembelajaran matematika secara daring pada kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya.

Yang Pertama, Proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring dilakukan melalui aplikasi *zoom*, dan *whatsapp group*. Tetapi proses pembelajaran daring ini membuat siswa lebih sulit untuk menerima pelajaran dengan baik, apalagi pelajaran matematika yang biasanya perlu menggunakan praktek dan penjelasan secara detail dari guru. Untuk mengatasi hal ini seorang guru berdiskusi dengan wali murid untuk melakukan kegiatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran secara luring dari rumah ke rumah (door to door). Wali murid merespon dengan baik adanya pembelajaran luring tersebut sehingga selama satu minggu sudah terjadwal antara pembelajaran daring dan luring. Wali murid juga siap kalau rumahnya dipakai untuk proses pembelajaran.[79] Hal ini juga bertujuan agar siswa bisa memahami penuh materi yang disampaikan guru dengan baik. Dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan praktek juga dilakukan dengan baik dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Seperti apa yang disampaikan Warsita bahwa sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh adalah (1) peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Saat ini internet sudah dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh, (3) untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik, (4) untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar, (5) pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar

[79] Hasil Wawancara bapak kepala Madrasah dan guru Matematika di MIN 2 Kota Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri, mahsiswa harus dapat mengatur dan mendisiplinkan diri dalam belajar agar dapat beradaptasi.[80]

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran daring tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya baik dari guru maupun dari siswa bahkan pada proses pelaksanaan pembelajarannya, maka dari itu sesuai dengan peraturan pemerintah yang mengharuskan untuk belajar dari rumah kita juga harus menaati peraturan yang dibuat pemerintah tersebut sampai kondisi sudah kembali normal.

Yang kedua, Berdasarkan wawancara dengan guru matematika sekaligus wali kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya, terdapat problematika atau permasalahan yang dihadapi guru pada saat pembelajaran matematika secara daring yaitu guru kurang leluasa dalam menyampaikan materi matematika. Seperti halnya guru hanya memberikan materi dengan menggunakan media dalam bentuk *powerpoint*, video pembelajaran dan lainnya, dimana yang hanya dilihat sebagian siswa bahkan ada juga yang membuka materi tersebut tanpa mengunduh atau membuka video pembelajaran yang diberikan guru. Padahal materi matematika ini sangat perlu kalau guru menjelaskan atau menerangkan secara detail dengan tatap muka agar siswa paham tentang apa yang diajarkan guru. Selain itu ada juga siswa yang hanya ingin menerima tugas dan mengumpulkannya. Ada juga siswa yang hanya mengisi daftar

[80] Warsito bambang, *Sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh*, (Jakarta : PT Rineka Cipta). 2007. Hal 16

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadir dan selama pembelajaran daring berlangsung mereka menghiraukan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga guru juga merasa kesulitan dalam menilai siswa dikarenakan pada saat pemberian tugas terdapat sebagian siswa yang tidak murni dikerjakan sendiri bahkan ada campur tangan dari orang tuanya. Hal ini menjadikan permasalahan yang dihadapi guru, bisa dikatakan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran kurang maksimal.[81]

Sedangkan dari penyajian kajian teori yang ada menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi guru yaitu penggunaan tekhnologi yang dilakukan selama proses pembelajaran daring. Permasalahan penerapan metode pembelajaran dimana setiap guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran daring sehingga pembelajaran daring dirasa sangat menyenangkan bagi siswa. Permasalahan terkait dengan jarangnya guru dalam penggunaan media pembelajaran dimana guru cenderung memberikan tugas kepada siswa dan menjelaskannya begitu saja tanpa pemahaman siswa, media yang digunakan hanya berupa video pembelajaran yang ada di *youtobe* dan siswa kurang memahami hal tersebut.

Dari pernyataan tersebut terdapat beberapa persamaan antara kajian teori dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran dimana guru

[81] Hasil wawancara dengan ibu Ika Rachmawati,S.pd di MIN 2 Kota Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan dengan kurang leluasa seperti yang disampaikannya pada saat pembelajaran di sekolah sehingga guru juga sulit untuk memberikan nilai kepada siswa.

Yang Ketiga, Adapun problematika atau permasalahan yang dihadapi siswa yaitu terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* yang digunakan saat pembelajaran daring. Kalaupun ada itu pasti milik orang tua, jadi apabila pembelajaran daring mereka harus bergantian dengan orang tuanya setelah orang tua menyelesaikan pekerjaannya. Kemudian terbatasnya kuota internet yang dimiliki oleh siswa juga berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Kalau siswa tidak mempunyai kuota internet maka mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Lalu kesulitan siswa memahami materi matematika seperti apa yang diajarkan oleh guru. Siswa hanya melihat *powerpoint* dan video pembelajaran, tanpa adanya praktek dengan bimbingan guru siswa akan kesulitan dalam menerima materi matematika tersebut. Hal itu yang menjadikan permasalahan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.[82]

Sedangkan menurut martini jamaris yang tercantum dalam kajian teori mengungkapkan bahwa kesulitan yang dialami oleh anak yang berkesulitan matematika yaitu kelemahan dalam menghitung, kesulitan dalam mentransfer, pemahaman bahasa matematika yang kurang dan kesulitan dalam

[82] Hasil wawancara dan observasi pada siswa kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesepsi visual.[83] Artinya siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika itu sendiri, apalagi kalau pembelajaran matematika dilakukan secara daring maka akan menambah beban bagi siswa. Bahwa siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Terdapat keterkaitan antara hasil penelitian oleh peneliti terhadap teori yang dikaji bahwa pembelajaran daring membuat siswa kurang memahami akan materi yang disampaikan oleh guru. Begitu juga siswa tidak memiliki alat elektronik berupa *handphone* yang digunakan selama proses pembelajaran daring, maka hal tersebut akan menghambat siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[83] Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar : Perspektif, assesmen dan penanggulangannya bagi anak usia dini dan usia sekolah.* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014) hal. 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Problematika Pembelajaran Matematika Secara Daring pada kelas 2A di MIN 2 Kota Surabaya bisa ditarik beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring dilakukan melalui aplikasi *zoom* dan *whatsapp group*. Dimana guru menyampaikan materi dengan bentuk pembelajaran powerpoint dan video pembelajaran untuk dipahami oleh siswa. Proses Pembelajaran tidak hanya dilakukan secara daring tetapi dilakukan juga secara luring secara *door to door*.
2. Terdapat beberapa Problematika yang dihadapi guru diantaranya guru kesulitan memberi nilai secara objektif kepada siswa, dan guru kurang leluasa dalam menyampaikan materi yang diajarkannya.
3. Problematika yang dialami siswa pada saat pembelajaran matematika secara daring yaitu terbatasnya jumlah *handphone* yang dimiliki siswa, siswa kurang memahami materi pelajaran matematika dan siswa terbatas akan kuota internet yang dimiliki. Siswa kurang berkonsentrasi terhadap pembelajaran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Pada penelitian diatas adapun saran yang diberikan oleh peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dimiliki sekolah :

1. Kepada pihak sekolah agar selalu tanggap terhadap problematika yang terjadi pada pembelajaran matematika secara daring.
2. Kepada guru diharapkan agar lebih bisa memanfaatkan teknologi yang ada sehingga penyampaian materi secara daring terpenuhi dengan baik.
3. Kepada siswa agar lebih semangat dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi pada saat pembelajaran matematika secara daring.
4. Bagi orang tua / wali murid diharapkan untuk selalu mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agustinova, Danu eko. 2015. *Memahami metode penelitian Kualitatif: Teori & praktis*, (Yogyakarta : Calpulis).

Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Penelitian*, (Vol.10 No.1).

Dwiharmi, Meli. 2012. Kemampuan Siswa Tunagrahita Ringan dalam Menggunaka Uang untuk Berbelanja pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SLB N 2 Yogyakarta. *Skripsi* tidak diterbitkan. (Yogyakarta: FIP UNY).

Ethicawati, M. Yasin. 2007. *Ekonomi Pelajaran IPS Terpadu untuk SMP*, (Jakarta: Ganeca Exact).

Fathani, Abdul Halim. 2009. *Matematika; Hakikat & Logika*.(Jakarta: AR-RUZZ Media).

Fauziyah, Nureza 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam",*Jurnal Al-Mau'izhoh* ,(Vol.2,No,2).

Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. (Yogyakarta: CV Gre Publishing).

Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya).

Hartini, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*,(Yoyakarta: Teras).

Hudoyo, Herman. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. (Malang: Universitas Negeri Malang).

La Hadisi dan Wa Muna, 2015. "Pengelolaan Teknologi Informasi DalamMenciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)", *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol.8 No.1).

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan. 2017 , *Strategi dan metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta : Erlangga).

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif. (*Bandung: Remaja Rosdakarya).

Mujiono, Dimyanti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Rineke Cipta).

Mulawarman. 2020. *Problematika Penggunaan Internet*. (Jakarta:Kencana).

Nabila Aulia Chaerunnisa, Skripsi "Problematika pembelajaran daring dalam pemahaman berhitung di masa pandemi kelas 2 di sd negeri 1 pabuwaran", IAIN Purwokerto, 2021.

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. (Bogor:Ghalia Indonesia)

Oktafia Ika H, Siti Sri W, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Volume 8, No 3, 2020* .

Pangondian, Roman Andrianto. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0, *Seminar Nasional Teknologi Dan Sains (SAINTEK)*, ISSN: 978-602-52720-1-1.

Pohan, Albert Efendi. 2018. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah,*. Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif,* (Jawa Barat: Jejak).

Rahardja, Prathama. 1997. *Uang dan Perbankan. (*Jakarta: Rineka Cipta).

Ramayulis, 2015. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia).

Richard, l. Arends. 2007. *Learning To Teach,* (New York: Mc-Graw Hill Company).

Rusman, 2016. *Model-model pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers)

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung: Alfabeta).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sayfri, Fatrima Santri. 2016. *Pembelajaran Matematika:Pendidikan Guru SD/MI,* (Yogyakarta: Matematika).

Siagian, Muhammad Daut. 2016. *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. (*MES. Vol 2 No.1).

Sobron A.N, dkk. 2019. Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sains dan Entepreneurship*. Vol. 3 (1).

Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan dan Panduan Penyusunan KTSP, (Jakarta: Depdiknas, 2006).

Sudirman & Rosmini Maru. 2016. *Implementasi Model-Model Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas,* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar).

Sudjana, Nana 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta).

Syariudin, Albitar Septian. 2020. "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*" *Jurnal Nasional*, vol 5, No 1 (April 2020).

Usman,Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,* (Jakarta:PT Grafindo).

Vina Pebriansari. 2021 "Problematika Dan Solusi Alternative Pembelajaran Daring Untuk Mata Pelajaran matematika di SDN 13/Vi Kota Jambi", *jurnal pendidikan tematik DIKDAS,* E-ISSN 2527-6905. Vol 6(1).

Wiryanto, 2020. "Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi COVID-19", *Jurnal Review Pendidikan Dasar,*Vol.6, No.2.

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring,* (Yogyakarta: Deepublish).

Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id